
PENGARUH PUTIH TELUR TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA INSISI PADA AKSEPTOR KB IMPLANT DI KLINIK NAHDLATUL ULAMA

Oleh;

Riris Novia Khristanty¹⁾, Rosyidah Alfitri²⁾

¹⁾ ririskhristanty@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Program Keluarga Berencana (KB) berperan penting dalam menekan pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kualitas hidup. Salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif dan praktis adalah implan, yang bekerja selama 3–5 tahun setelah satu kali pemasangan. Namun, pemasangan implan memerlukan sayatan kecil di lengan atas yang dapat menimbulkan luka dan membutuhkan penyembuhan optimal agar tidak terjadi komplikasi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin meneliti pengaruh putih telur terhadap penyembuhan luka insisi pada akseptor KB implan di Klinik Nahdlatul Ulama.”

Metode: Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan rancangan non-equivalent control group design, di mana kelompok kontrol tidak menerima perlakuan. Populasi penelitian mencakup seluruh akseptor KB implan di Klinik Nahdlatul Ulama, dengan 30 responden sebagai sampel. Instrumen yang digunakan untuk menilai penyembuhan luka adalah skala PUSH, sedangkan data dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik Mann-Whitney.

Hasil: Hasil analisis menggunakan uji statistik Mann-Whitney U menunjukkan nilai $p = 0,003$ pada tingkat signifikansi $\alpha < 0,05$. Karena nilai p lebih kecil dari α , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Kesimpulannya, pemberian putih telur berpengaruh signifikan terhadap penyembuhan luka insisi pada akseptor KB implan.

Kesimpulan: Disimpulkan bahwa putih telur memiliki pengaruh terhadap proses penyembuhan luka insisi pada akseptor KB implan di Klinik Nahdlatul Ulama

Kata kunci: Putih Telur, Luka Insisi, KB Implant

THE EFFECT OF EGG WHITE ON INCISION WOUND HEALING IN IMPLANT KB ACCEPTORS AT THE NAHDLATUL ULAMA CLINIC

Oleh ;
Riris Novia Khristanty¹⁾, Rosyidah Alfitri²⁾
¹⁾ ririskhristanty@gmail.com

ABSTRACT

Background: The Family Planning (FP) program plays an important role in controlling population growth and improving quality of life. One of the most effective and practical long-term contraceptive methods is the implant, which works for 3–5 years after a single insertion. However, implant insertion requires a small incision in the upper arm that may cause a wound and necessitates optimal healing to prevent complications. Based on this, the researcher aimed to examine the effect of egg white on the healing of incision wounds in FP implant acceptors at the Nahdlatul Ulama Clinic.

Methods: This study employed a quasi-experimental design with a non-equivalent control group design, in which the control group did not receive any treatment. The study population included all FP implant acceptors at the Nahdlatul Ulama Clinic, with a sample of 30 respondents. The PUSH scale was used as the instrument to assess wound healing, and the data were analyzed using univariate and bivariate analyses with the Mann-Whitney test.

Results: The results of the Mann-Whitney U test showed a p-value of 0.003 at a significance level of $\alpha < 0.05$. Since the p-value was smaller than α , H_0 was rejected and H_1 was accepted, indicating a significant difference between the control and intervention groups. Thus, the administration of egg white had a significant effect on the healing of incision wounds in FP implant acceptors.

Conclusion: It was concluded that egg white has an effect on the healing process of incision wounds in FP implant acceptors at the Nahdlatul Ulama Clinic.

Keywords: Egg White, Incision Wound, FP Implant

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) adalah langkah strategis yang berperan penting dalam mengendalikan angka kelahiran serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang umum digunakan adalah implan, karena memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dan cukup praktis—cukup dengan satu kali pemasangan untuk jangka waktu antara 3 hingga 5 tahun. Namun, prosedur pemasangan implan tetap memerlukan pembuatan sayatan kecil (insisi) pada kulit lengan atas, yang dapat menimbulkan luka dan memerlukan proses penyembuhan yang optimal agar tidak menimbulkan komplikasi (Paulina & Mahdalina, 2025).

Berdasarkan laporan dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), implan kontrasepsi termasuk metode yang sangat direkomendasikan karena memiliki tingkat kegagalan yang sangat rendah, yaitu sekitar 0,05%. Di Indonesia sendiri, menurut data BKKBN tahun 2023, sekitar 10,2% perempuan usia subur memilih metode KB implan sebagai kontrasepsi jangka panjang. Meskipun tingkat penggunaan cukup tinggi, efek samping lokal seperti penyembuhan luka insisi yang lambat atau munculnya infeksi ringan masih kerap terjadi, terutama bila perawatan pasca pemasangan tidak dilakukan dengan

optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan alternatif solusi yang alami dan mudah diterapkan untuk membantu mempercepat proses penyembuhan luka pada akseptor KB implan (Siti Zulaikah et al., 2024).

Luka insisi akibat pemasangan implan disebabkan oleh prosedur bedah minor yang melibatkan pembuatan sayatan kecil pada bagian dalam lengan atas sebagai tempat penyisipan batang implan. Meskipun tindakan ini bersifat sederhana, sayatan tersebut tetap menimbulkan respons biologis tubuh terhadap cedera, seperti pelepasan zat inflamasi, peningkatan permeabilitas pembuluh darah, serta pergerakan sel-sel yang berperan dalam proses penyembuhan menuju area luka (Setiani et al., 2021). Jika luka ini tidak dirawat secara optimal, dapat terjadi komplikasi seperti peradangan, nyeri, pembengkakan, bahkan infeksi ringan, yang pada akhirnya memperlambat penyembuhan dan menyebabkan ketidaknyamanan bagi akseptor implan. Berbagai faktor seperti kebersihan area luka, kondisi imun tubuh, serta kualitas perawatan pasca pemasangan juga berperan dalam menentukan kecepatan proses penyembuhan (Shafa et al., 2021).

Salah satu pendekatan alami yang dapat dimanfaatkan untuk mempercepat proses penyembuhan luka insisi akibat pemasangan implan adalah penggunaan

putih telur. Luka insisi ini timbul akibat prosedur pembedahan minor berupa sayatan pada kulit lengan atas sebagai jalur masuk batang implan. Meskipun tergolong ringan, luka tersebut tetap memerlukan penanganan yang optimal guna mencegah komplikasi seperti infeksi, nyeri berkepanjangan, maupun inflamasi lokal. Kandungan albumin dalam putih telur, yang mencapai sekitar 10%, memiliki peran penting dalam proses regenerasi jaringan (Syaiful et al., 2022). Albumin berfungsi merangsang pembentukan kolagen dan meningkatkan aktivitas sel fibroblas yang esensial dalam tahap proliferasi luka (Nova, 2023). Selain itu, putih telur juga memiliki sifat antiinflamasi dan antimikroba alami yang bermanfaat dalam mencegah infeksi serta mempercepat pemulihan (Jundapri et al., 2021). Dengan ketersediaannya yang mudah, harga terjangkau, dan tingkat keamanan yang

baik, putih telur berpotensi menjadi solusi non-farmakologis yang efektif untuk mempercepat penyembuhan luka insisi pada pengguna implan, khususnya di layanan kesehatan tingkat pertama (Tri, 2021). Dengan demikian itu peneliti tertarik guna menganalisis “Pengaruh Putih Telur Terhadap Penyembuhan Luka Insisi Pada Akseptor KB Implant Di Klinik Nahdlatul Ulama”

METODE

Studi ini menggunakan desain dengan pendekatan *quasi-eksperimen* melalui rancangan *non-equivalent control group design*, di mana kelompok kontrol dilibatkan namun tidak menerima perlakuan apapun. Populasi studi ini mencakup semua akseptor KB Implan di klinik nahdatul ulama, dengan total sampel sebanyak 30 akseptor KB Implan di klinik nahdatul ulama. Instrumen yang dipakai guna menilai penyembuhan luka ialah *skala PUSH*. Data dianalisis menerapkan analisis bivariat serta univariat dengan pengujian statistik Uji man whitney.

HASIL

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Umur Pada Akseptor KB Implant Di Klinik Nahdlatul Ulama

Usia	Frekuensi	Prosentase (%)
<21 Tahun	9	30
21-35 Tahun	11	36,7
>35 Tahun	10	33,3
Jumlah	30	100

Sumber: Data primer penelitian, 2025

interpretasi dari Tabel 1 hampir setengahnya responden berumur 21-35 tahun yaitu 11 orang (36,7%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan Pada Akseptor KB Implant Di Klinik Nahdlatul Ulama

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
SD	2	6,7
SMP	6	20
SMA	15	50
PT	7	23,3
Jumlah	30	100

Sumber: Data primer penelitian, 2025

interpretasi dari Tabel 2 setengahnya responden berpendidikan SMA yakni 15 orang (50%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi statistic deskriptif pada Akseptor KB Implant Di Klinik Nahdlatul Ulama

kelompok	Frekuensi	mean
kontrol	15	10.87
eksperiment	15	5.07
Jumlah	30	100

Rata rata skor PUSH pada kelas eksperiment jauh lebih rendah (5.07) dibanding kelompok kontrol (10.87). skor lebih rendah = penyembuhan luka lebih baik artinya putih telur berkontribusi positif

Tabel 4 Distribusi frekuensi Tabel ranks pada Akseptor KB Implant Di Klinik Nahdlatul Ulama

kelompok	Frekuensi	mean
kontrol	15	11.73
eksperiment	15	19.27
Jumlah	30	100

Rata rata skor PUSH pada kelas eksperiment jauh lebih tinggi (11.73) dibanding kelompok kontrol (19.27). nilai-nilai pada kelompok eksperimen secara umum lebih baik (lebih rendah) dibanding kontrol

Hasil analisis menggunakan uji statistik mann-whitney U menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,003 dengan tingkat signifikansi $\alpha < 0,05$. Karena nilai tersebut lebih kecil dari α , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang mengindikasikan bahwa ada perbedaan antara kelompok kontrol dan eksperiment signifikan secara spesifik maka intervensi putih telur terbukti secara signifikan mempengaruhi penyembuhan luka insisi pada akseptor KB Implan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada perbedaan antara kelompok kontrol dan eksperiment signifikan secara spesifik, maka intervensi putih telur terbukti secara signifikan

mempengaruhi penyembuhan luka insisi pada akseptor KB Implan.

Penerapan gel putih telur ayam kampung pada luka insisi pada tikus (*Rattus norvegicus*) terbukti secara signifikan mempercepat proses penyembuhan luka (Novianti & Azizah, 2025). Penelitian ini menggunakan indikator berupa ukuran luka dan terbentuknya jaringan granulasi. Hasil menunjukkan bahwa kelompok yang diberi perlakuan gel putih telur mengalami pemulihan lebih cepat dibandingkan kelompok kontrol, dengan tingkat signifikansi ($p < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa kandungan albumin dan senyawa aktif lainnya dalam putih telur memainkan peran penting dalam regenerasi jaringan yang rusak. Albumin diketahui mampu merangsang produksi fibroblas dan kolagen, yang merupakan komponen utama dalam fase proliferasi penyembuhan luka (Widyaningsih et al., 2021)

Asupan putih telur terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proses penyembuhan luka perineum pada ibu dalam masa nifas (Purwanggi et al., 2023). Dalam penelitian dengan desain kuasi-eksperimen ini, kelompok yang menerima intervensi putih telur menunjukkan percepatan penyembuhan luka yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, dengan

nilai signifikansi ($p = 0,000$). Hal ini dikarenakan putih telur sebagai sumber protein berkualitas tinggi mendukung pembentukan jaringan baru dari dalam tubuh, meningkatkan imunitas, dan mempercepat proses regenerasi sel di area luka (Agustin & Dian Purnama Putri, 2024)

Protein atau putih telur berperan sebagai komponen utama dalam proses pembentukan kembali jaringan tubuh yang rusak, sehingga dikenal sebagai zat pembangun (Theadila & Yuliana, 2024). Putih telur memiliki kandungan protein berkualitas tinggi karena tersusun dari asam amino esensial yang lengkap. Oleh karena itu, telur sering dijadikan standar dalam menilai mutu protein dari berbagai sumber pangan lainnya (Safitri & Anggraeni, 2023). Dalam studi ini, putih telur diberikan dalam bentuk telur ayam kampung yang direbus, karena diketahui memiliki kandungan protein yang lebih tinggi dibandingkan telur ayam ras (Syafudin & Galaupa, 2024). Konsumsi putih telur dinilai aman bagi ibu nifas dengan luka jahitan perineum, sebab kandungan proteinnya berperan dalam mempercepat pembentukan jaringan baru di area luka. Selain itu, telur rebus juga mengandung kolin, yaitu zat yang berfungsi dalam memperbaiki sel tubuh yang rusak, sehingga mendukung proses regenerasi jaringan sehat sebagai

pengganti jaringan yang rusak. (Hastuti et al., 2022)

Berdasarkan pandangan peneliti, pemberian putih telur sebagai intervensi berdampak secara nyata dalam mempercepat proses pemulihan luka insisi pada akseptor KB implan. Hal ini disebabkan oleh tingginya kadar albumin dalam putih telur, yang berperan penting dalam mendukung regenerasi jaringan. Albumin berkontribusi dalam pembentukan kolagen dan merangsang aktivitas fibroblas, dua komponen utama dalam proses proliferasi jaringan luka. Selain itu, putih telur juga mengandung zat antimikroba alami seperti lysozyme yang berfungsi mencegah infeksi dan menjaga kelembapan area luka, menciptakan kondisi optimal untuk epitelisasi. Oleh karena itu, putih telur berperan ganda: mempercepat pemulihan jaringan sekaligus melindungi luka dari risiko infeksi dan inflamasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pemberian putih telur sebagai intervensi memiliki dampak signifikan dalam mempercepat penyembuhan luka insisi pada akseptor KB implan. Efektivitas intervensi ini terlihat dari perbedaan nilai penyembuhan yang signifikan secara statistik antara kelompok yang menerima

perlakuan dan kelompok tanpa perlakuan. Kandungan albumin serta zat aktif lainnya dalam putih telur diketahui mendukung proses regenerasi sel, sintesis kolagen, dan mencegah infeksi, sehingga menjadikannya pilihan intervensi non-obat yang efisien dan aplikatif untuk digunakan di layanan kesehatan tingkat pertama

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S., & Dian Purnama Putri. (2024). EFEKTIVITAS SETELAH PEMBERIAN PUTIH TELUR AYAM DAN SUSU SKIM UNTUK PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU NIFAS. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 14(3). <https://doi.org/10.37776/zkeb.v14i3.1451>
- Hastuti, P., Masini, M., Ayuningtyas, A., & Ita, R. (2022). PUTIH TELUR AYAM KAMPUNG EFEKTIF MENYEMBUHKAN LUKA PERINIUM. *Jurnal Sains Kebidanan*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.31983/jsk.v4i1.8465>
- Jundapri, K., Susyanti, D., Samuel Simatupang, D., Prasetya Hermawan, D., Harinsyah, D., Sadli, H., Chandra, H., Hasan Asyari Ritonga, M., & Anggara, Y. (2021).

- PENINGKATAN PERILAKU KONSUMSI PUTIH TELUR MELALUI EDUKASI SEBAGAI UPAYA MEMPERCEPAT PROSES PENYEMBUHAN LUKA PASCA SINGKUMSISI. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(2), 793–797. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i2.4244>
- Nova, M. E. (2023). Hubungan Konsumsi Putih Telur Senam Kegel dan Personal Hygiene terhadap Penyembuhan Luka Perineum Grade 1 di PMB Meiyana Enda Nova. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 2(4), 674–680. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v2i4.126>
- Novianti, E., & Azizah, I. (2025). Perbandingan Efektivitas Konsumsi Putih Telur Ayam dengan Susu Skim untuk Penyembuhan Luka Perineum Derajat II pada Ibu Nifas di Puskesmas Binuangeun. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 5(4), 1510–1518. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i4.17004>
- Paulina, S., & Mahdalina. (2025). Efektivitas Program Keluarga Berencana (KB) Implan Di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Sarang Burung Dan Bitin). *NNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(3).
- Purwanggi, A., Rahayu, E., Kebidanan, A., & Buana, W. (2023). EFEKTIVITAS KONSUMSI PUTIH TELUR REBUS DENGAN PENYEMBUHAN LUKA JAHITAN PERINEUM PADA IBU NIFAS. *Jurnal Kesehatan Wira Buana*, 14(7), 2541–5387.
- Safitri, M., & Anggraeni, M. (2023). Pengaruh Konsumsi Putih Telur Dan Madu Terhadap Penyembuhan Luka Post Sc Di RSUD Pagelaran Cianjur Tahun 2023. *Journal Of Social Science Research*, 4(3).
- Setiani, E. Y., Kurnia Sugiharti, R., & Hikmanti, A. (2021). *Pemberian Informasi Prosedur Pemasangan Implant dalam Mengurangi Kecemasan Calon Akseptor Baru KB Implant*. 226–230.
- Shafa, N. S. D., Hikmanti, A., & Sugiharti, R. K. (2021). Pencegahan Infeksi pada Luka Pasca Pemasangan KB Implan. *Jurnal Kebidanan*, 5(3).
- Siti Zulaikah, Evi Rianti, Vibri Fitri Agustin, Sri Lestari, Tri Yuni Handasari, & Nila Qurniasih. (2024). Peningkatan Pengetahuan KB Implan pada WUS di Desa Bandar Agung Wilayah Kerja Puskesmas Sribhawono. *Jurnal Pengabdian*

- Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 2(4), 333–337.
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i4.274>
- Syafrudin, N. B., & Galaupa, R. (2024). Perbandingan Kombinasi Putih Telur Rebus Dan Ikan Gabus Dengan Pemberian Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Sectio Cesarea Pada Ibu Nifas Di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 9(1), 2024.
- Syaiful, Y., Fatmawati, L., & Indrawati, E. (2022). EFEKTIVITAS REBUSAN DAUN SIRIH MERAH DAN KONSUMSI PUTIH TELUR AYAM REBUS TERHADAP LUKA PERINEUM IBU POST PARTUM. *Journal Ners Community*, 13(2), 616–634.
- Theadila, A., & Yuliana. (2024). PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU NIFAS DENGAN PEMBERIAN NUTRISI PUTIH TELUR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RASAU JAYA TAHUN 2024. *Jurnal Kesehatan*, 7(3).
- Tri, W. P. (2021). PERBEDAAN EFEKTIVITAS PEMBERIAN PUTIH TELUR DAN IKAN GABUS TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM IBU NIFAS. *JPHRECODE*, 2(2).
- Widyaningsih, W., Yuliani, S., Wulandari, A., & Salsabila, R. (2021). Incision wound healing activity of free-range chicken (*Gallus domesticus*) egg white gel in mice. *Pharmaciana*, 11(3), 321.
<https://doi.org/10.12928/pharmaciana.v11i3.20531>